
**KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA
PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN ABIANSEMAL**

I Gusti Ayu Agung Diah Anggarawati¹

I Ketut Sunarwijaya²

Made Santana Putra Adiyadnya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: iksunarwijaya@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of user involvement factors in the development of accounting information systems, personal technical skills, training and education programs, organizational size and the existence of an information system steering board on the performance of accounting information systems at the village credit institution (LPD) in Abiansemal District. The population of this study were all employees who worked at the Village Credit Institution in Abiansemal District, amounting to 302 people. The sample in this study amounted to 215 employees who were determined based on the purposive sampling method and the data that had been collected were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the variable of personal technical ability had a positive effect on the performance of accounting information systems. The variable of the existence of the information system steering board has a negative effect on the performance of the accounting information system. While the variables of user involvement in the development of accounting information systems, training and education programs and organizational size do not affect the performance of accounting information systems.

Keywords: Performance of the Accounting Information System, User Involvement in the Development of Accounting Information System, Personal Technical Skills, Training and Education Programs, Organizational Size, Existence of Information System Steering Board.

PENDAHULUAN

Menurut keputusan SK Menkeu RI No.792 Tahun 1990 menyatakan bahwa jasa keuangan atau lembaga keuangan merupakan seluruh badan usaha yang bergerak dibidang keuangan yang berfungsi sebagai wadah dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat atau nasabah terutama untuk biaya investasi pembangunan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan berkembang pesat, telah banyak terdapat lembaga keuangan yang beralih menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi untuk dapat bersaing dan menghasilkan kinerja yang lebih baik pada lembaga, seperti Lembaga Perkreditan Desa yang merupakan salah satu lembaga yang dalam upaya menjalankan kegiatan melayani dan menghimpun dana kepada masyarakat desa telah menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi serta memudahkan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Penerapan sistem informasi akuntansi digunakan untuk membantu kegiatan operasional sehari-hari dan membantu lembaga agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan memiliki keunggulan yang kompetitif dalam berbagai hal seperti pada kinerja perusahaan, pelayanan dan produksi. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan sebuah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dari sebuah kemampuan sistem dan sumber daya manusia dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan cepat sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan oleh perusahaan.

Lembaga yang menerapkan sistem informasi akuntansi seperti Lembaga Perkreditan Desa dalam praktiknya dituntut agar dapat memberikan sebuah informasi keuangan yang akurat, bermanfaat dan tepat waktu sehingga lembaga tidak akan terlepas dari suatu kesalahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Seperti kasus tindak pidana korupsi yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat Kekeran, Desa Angantaka. Dari pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim Penyidik Kejaksaan Negeri Badung pada tanggal 20 April 2020 terdapat tiga orang tersangka yang merupakan Ketua LPD, Bagian Tata Usaha dan Kasir dimana pada saat menjadi pengurus LPD telah menerima uang tabungan dan uang deposito dari nasabah, akan tetapi nominal uang tersebut tidak dicatatkan seluruhnya atau tidak dibukukan ke kas Lembaga Perkreditan Desa. Dari hasil audit perhitungan kerugian negara yang dilakukan oleh kantor Akuntan Publik I Gede Oka dan berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat Kekeran periode 1 Januari 2016 - 31 Mei 2017 diperoleh hasil mengenai kerugian yang di pertanggungjawabkan sebesar Rp.5.258.192.863.00. Kasus tindak pidana korupsi tersebut terjadi, karena disebabkan oleh lembaga belum maksimal dalam melakukan penerapan sistem informasi akuntansi, terdapat banyak karyawan yang masih kurang dalam pemahaman dan pengetahuan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang berakibat terjadinya ketidaktepatan dan kekeliruan dari para karyawan dalam menyusun laporan keuangan dan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang disediakan oleh lembaga, sehingga memudahkan bagi pihak-pihak internal ataupun eksternal lembaga untuk melakukan tindakan korupsi tanpa diketahui oleh pihak lembaga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat Kekeran perlu melakukan peningkatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi, sehingga lembaga dapat memberikan peningkatan pelayanan yang lebih baik dan dapat mempermudah pekerjaan dalam melakukan pemrosesan data keuangan menjadi sebuah informasi dan tidak terjadi kembali kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang berakibat terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan tidak maksimal sesuai tujuan lembaga, oleh karena itu perlu diadakan sebuah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada penelitian ini, diantaranya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Menurut Susanto (2008:300) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai merupakan partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Menurut penelitian Damana, dkk (2018) mengungkapkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, menurut penelitian Fatmawati (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut penelitian Prastya (2018) keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yaitu kemampuan teknik personal. Zain dan Bedudu (2010:10) berpendapat bahwa kemampuan pengguna didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Menurut penelitian Apriza (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Dharmawan, dkk (2017) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Dewi (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yaitu program pelatihan dan pendidikan. Menurut Ranupandojo (2011:4) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha kegiatan untuk meningkatkan

pengetahuan umum seseorang termasuk didalam teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan, sedangkan pelatihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan. Menurut penelitian Darmawati (2017) mengungkapkan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Wilkinson (2017) mengungkapkan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Prastya (2018) mengungkapkan bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi umumnya diartikan sebagai pembahasan mengenai besar-kecil organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi. Menurut Torang (2013:93) Ukuran organisasi merupakan suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Penelitian Kurniawati (2018) mengungkapkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh Endaryati (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Dewi (2019) mengungkapkan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor yang terakhir yaitu keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Dasaratha (2016:21) berpendapat bahwa dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem. Menurut penelitian Fatmawati (2017) mengungkapkan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh Mahardika (2018) mengungkapkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Mahendra (2019) mengungkapkan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kasus tindak pidana korupsi dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian kembali, dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal”**. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, serta keberadaan dewan pengarah sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai sistem informasi akuntansi serta ilmu yang sedang diteliti khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori yang menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Konsep penting dalam teori ini yaitu fokus perhatian (*salience*) yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subjektif (Jogiyanto, 2013:63). *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan mengenai, bahwa seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut dapat memberikan manfaat dan memberikan keuntungan bagi dirinya.

Technology Acceptance Model (TAM)

Chusing (2010:23) menyatakan bahwa *Tecnology Acceptance Model (TAM)* merupakan jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* menjelaskan bahwa penerimaan pengguna sistem informasi akuntansi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah sistem termasuk kedalam konsep (*perceived usefulness*), karena ketiga faktor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan persepsi (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna yakin bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah, sehingga tidak memerlukan usaha yang keras dalam penggunaannya. Konsep ini berisikan kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Sehingga faktor-faktor seperti program pelatihan dan pendidikan serta kemampuan teknik personal termasuk kedalam konsep (*perceived ease of use*) karena faktor-faktor tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi seseorang dalam memahami tentang tingkat kesulitan sistem yang sedang digunakan.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2008:300) keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi yang lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berperan penting dalam terwujudnya kinerja sistem informasi akuntansi, karena semakin baik keterlibatan pemakai maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Kurniawati (2018) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Semakin tinggi kemampuan teknik personal dalam penerapan sistem informasi akuntansi, akan memudahkan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Apriza (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sumarsono (2009:263) pendidikan dan pelatihan adalah salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi dapat meningkatkan ketrampilan bekerja dengan

demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja. Kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) dan Pradana (2019) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Ukuran organisasi merupakan suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Torang, 2013:93). Ukuran sebuah organisasi yang besar dan didukung oleh sumber daya manusia, alat dan teknologi yang baik akan dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan kepuasan bagi pengguna sistem, sehingga pengguna sistem mampu menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik sesuai dengan tujuan organisasi. Semakin tinggi ukuran organisasi, maka semakin baik sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damana, dkk (2018) dan Mahendra (2019) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hidayanti (2011:4) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi adalah tempat dimana para manajer atau pimpinan mempengaruhi kebijakan, anggaran dan perencanaan dan pelayanan informasi. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi dapat memberikan pengarahan mengenai tata cara penggunaan atau penerapan sistem informasi berbasis komputerisasi kepada pengguna sistem, sehingga semakin baik keberadaan dewan pengarah sistem informasi pada perusahaan, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) dan Dewi (2019) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅ : Keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Pada penelitian ini terdapat sebanyak 302 responden pada 34 Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 215 orang karyawan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, metode kuesioner yaitu teknik yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan metode dokumentasi yaitu sebuah catatan dari

peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Adapun alasan menggunakan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi serta keberadaan dewan pengarah sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berikut adalah model regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KSIA = \alpha + \beta_1 KPPSIA + \beta_2 KTP + \beta_3 PPP + \beta_4 UO + \beta_5 KDPSI + e \dots \dots \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPPSIA	215	15.00	25.00	20.5581	1.95633
KTP	215	15.00	25.00	20.7814	1.90023
PPP	215	14.00	25.00	19.8837	2.35028
UO	215	14.00	26.00	21.9070	2.18335
KDPSI	215	30.00	50.00	39.7442	2.94889
KSIA	215	20.00	25.00	21.5163	1.83895
Valid N (listwise)	215				

Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, dapat dilihat dari masing-masing item pernyataan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3. Sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel > 0,70 yang berarti bahwa seluruh instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dimaksudkan untuk dapat mengetahui ada atau tidak pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi linear berganda. Uji Asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari 3 uji.

Berdasarkan Tabel hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,058. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,058 lebih besar dari alpha 0,05.

Berdasarkan Tabel yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas (keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi serta keberadaan dewan pengarah sistem informasi) > 0,10 dan nilai VIF ≤ 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Uji F (Uji Model Fit)

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.518	5	30.104	10.977	.000 ^b
	Residual	573.175	209	2.742		
	Total	723.693	214			

a. Dependent Variable: KSIA

b. Predictors: (Constant), KDPSI, UO, PPP, KTP, KPPSIA

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 10,977 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga model regresi dikatakan fit atau layak untuk menguji data selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.189	1.65604

a. Predictors: (Constant), KDPSI, UO, PPP, KTP, KPPSIA

Berdasarkan Tabel 6 di atas menyajikan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,189 atau sebesar 18,9 persen. Hal ini berarti kinerja sistem informasi akuntansi mampu dijelaskan sebesar 18,9 persen oleh variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi serta keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Sedangkan sisanya 81,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Uji t

Berdasarkan Tabel 3 hasil nilai uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA (KPPSIA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi 0,565 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).
- 2) Variabel kemampuan teknik personal (KTP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,331 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).
- 3) Variabel program pelatihan dan pendidikan (PPP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,735 dengan nilai signifikansi 0,463 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).
- 4) Variabel ukuran organisasi (UO) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,890 dengan nilai signifikansi 0,374 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).

- 5) Variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi (KDPSI) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,235 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_5 ditolak. Hal ini berarti bahwa keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KSIA = 17,535 + 0,066KPPSIA + 0,367KTP + 0,056PPP - 0,050UO - 0,125KDPSI \dots\dots\dots(2)$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena jumlah pengguna sistem yang banyak serta tidak diimbangi dengan kemampuan beradaptasi dengan sistem, justru akan berdampak pada tidak efektifnya kinerja sistem tersebut, termasuk juga dalam hal penerapan sistem informasi akuntansi, dimana penerapan sistem informasi akuntansi membutuhkan keterlibatan pengguna yang mengerti sistem sekaligus mengerti tentang akuntansi, barulah sistem tersebut dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu mayoritas pemakai sistem informasi menyatakan hanya sekedar berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem. Dengan demikian, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal hanya sebatas formalitas, sehingga ada atau tidaknya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tirka (2016) dan Nopriani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa karyawan pada LPD di Kecamatan Abiansemal memiliki kemampuan teknik personal yang baik. Kemampuan teknik personal yang baik akan memberikan kemudahan dalam menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui kapasitas dan pengetahuan lebih yang telah dimiliki dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Kemampuan personal yang tinggi akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Apriza (2018) yang mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa, hal ini dapat terjadi dikarenakan pada umumnya pengguna sudah menguasai dan memahami tentang sistem informasi yang sudah ada di masing-masing bagian. Sehingga dengan ada atau tidaknya program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya asumsi bahwa

pengguna sudah menguasai dan memahami tentang sistem informasi yang sudah ada di masing-masing bagian mengakibatkan, LPD di Kecamatan Abiansemal jarang untuk mengikuti program pelatihan dan pendidikan yang diadakan oleh badan pemerintah karena bagi mereka kemampuan yang mereka miliki dirasa sudah cukup untuk kapasitas LPD tersebut. Hal tersebut mengakibatkan LPD akan tertinggal dari pembaharuan sistem teknologi dan informasi sehingga akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani (2018) dan Prastya (2018) mengungkapkan bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat disebabkan oleh penggunaan sistem di dalam perusahaan tidak harus berdasarkan pada besar atau kecilnya suatu perusahaan, dimana sebuah perusahaan dengan skala yang lebih kecil mungkin saja dapat menggunakan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya besar ataupun kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan. Pada dasarnya ukuran organisasi hanya sebagai wadah atau tempat pelaksanaan kegiatan usaha, tetapi penentu baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi yang dicapai ditentukan oleh pengguna sistem atau individu yang berada didalam organisasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani (2018) dan Dewi (2019) mengungkapkan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini menunjukkan adanya dewan pengarah namun pemahaman dan pengetahuan dewan pengarah mengenai sistem informasi akuntansi kurang baik, maka pada saat memberikan arahan mengenai penerapan, pengendalian dan pengembangan sistem informasi kepada pengguna, dewan pengarah tidak mampu memberikan arahan yang sesuai dengan sistem yang dijalankan, sehingga menyebabkan pengguna sulit untuk memahami sistem informasi yang digunakan, oleh sebab itu sistem yang terdapat pada organisasi tidak dapat berkembang dengan baik dan akan berakibat pada penurunan kinerja sistem informasi akuntansi pada organisasi. Adapun alasan yang memperkuat pernyataan diatas adalah karena dewan pengarah LPD di Kecamatan Abiansemal berada pada bidang yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki, diketahui berdasarkan pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya, sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian mengenai arahan-arahan yang diberikan kepada pengguna sistem informasi yang menyebabkan pengguna sistem akan semakin mengalami kesulitan dalam memahami sistem yang digunakan serta hal ini pula dapat menyebabkan adanya permasalahan dalam penerapan sistem yang digunakan. Oleh sebab itu dengan adanya dewan pengarah tidak dapat memberikan sumbangsih nyata terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wilkinson (2017) dan Mahardika (2018) mengungkapkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan

dan pendidikan, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.

Adapun keterbatasan dan saran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kesibukan dari responden yaitu karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal dalam mengerjakan pekerjaannya pada saat peneliti menyebarkan kuesioner, menyebabkan responden lupa dalam mengisi kuesioner peneliti yang telah disebarkan dan membuat pengisian kuesioner menjadi tidak efisien, oleh sebab itu peneliti harus beberapa kali datang ke Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
2. Penelitian yang dilaksanakan peneliti hanya menguji beberapa variabel yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi serta keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan beberapa variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi.
3. Pada penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, karena keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA memiliki peranan penting, dengan adanya keterlibatan pemakai, sistem informasi yang terdapat pada perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal dan mengalami perkembangan untuk kedepannya. Saran bagi LPD di Kecamatan Abiansemal yaitu agar manajemen pada lembaga lebih memberikan dorongan kepada pengguna sistem untuk bersedia aktif terlibat dalam proses pengembangan sistem informasi yang di sediakan, karena dengan keterlibatan tersebut pengguna akan mampu memberikan kontribusinya melalui proses pengembangan sistem, dan sistem yang digunakan pada lembaga akan dapat berjalan dengan maksimal serta pengguna sistem akan lebih memahami mengenai teknik-teknik sistem informasi akuntansi yang digunakan.
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti hanya dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan instansi lainnya atau Lembaga Perkreditan Desa yang berada pada lingkup wilayah kabupaten atau provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Ni Putu Rai.2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Pinang Sari Kecamatan Abiansemal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Apriza, Putu Arie Riski Mira.2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT.BPR Di Tuban-Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Bodnar, G. H. dan Hopwood, W. S. 2006. *Sistem informasi akuntansi* edisi 9. Diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputro dan Lilis Setiawati. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Chusing, Barry. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Yogyakarta.
- Damana, Agus Wahyu Arya dan Suardhika Sadha I Made. 2018. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja

- Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Darmawati, Ni Made Ayu. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Pekutatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dasaratha, Rama. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Salemba Empat.
- Dewi, Ni Luh Swastika. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, Ni Made Sri Ariesta. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dharmawan, J dan Ardianto, J. 2017. Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 60-78.
- Endaryati, E. 2016. Pengaruh ukuran organisasi, partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan teknik personal sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Survei UMKM Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi*, 9(1), 25-34.
- Fatmawati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Buleleng. *E-Jurnal.Fakultas Ekonomi*.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayati, A. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan RI. Universitas Gunadarma.
- Kurniawati, Ni Made Dety Sri. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mahardika. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja*.
- Mahendra, I Kadek Ugik. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mangupura, BaliPost.com, 2020. Jaksa Tetapkan Tiga Tersangka Kasus Korupsi LPD Kekeran <https://www.balipost.com/news/2020/07/22/137623/Jaksa-Tetapkan-Tiga-Tersangka-Kasus...html> (Diakses pada 13 Maret 2021).
- News Bali TV (2021). Tentang Kejari Badung Tetapkan Tiga Orang Tersangka Korupsi LPD Desa Adat Kekeran, Diakses dari <https://youtu.be/z0sE9RyNUdc> pada 13 Maret 2021.
- Nopriani. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Cabang Renon Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pradana, I Kadek Andika Dwi. 2019. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Prastowo, I. M., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1526-1535.

- Prastya, Sternado Graha. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Ranupandojo, Hedjaracman, dan Suad, Husnan. 2011. *Manajemen Personalia*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Robbins, S.P dan T.A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Buku 2 Edisi 12. Jakarta:Salemba Empat.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 11-21.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 tahun 1990. Tentang Lembaga Keuangan.
- Tirka, Putu Elga Sukmadiningsih. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Pusat PT BPR Adiartha Udiana. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.
- Wilkinson.2017.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.E-Jurnal.
- Wulandari, Ni Kadek Ayu.2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Zain, Muhammad, dan Badudu. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.